

## Pengembangan Model *Numbered Heads Together* Secara Daring dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Pancasila dan Pembentukan Karakter Disiplin

Absalom Frets Huninhatu<sup>1\*</sup>, Sri Rahayu Pudjiastuti<sup>2</sup>, Mohamad Sutisna<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMP Ignatius Slamet Riyadi, Indonesia

<sup>2</sup>STKIP Arrahmaniyah, Indonesia

**Abstrak**—Model mengajar dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris dengan penggunaan model *Numbered Heads Together* (NHT) secara daring. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D). Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Ignatius Slamet Riyadi Jakarta yang terdiri dari 28 peserta didik sebagai informan, dan sebagai key informan adalah guru bidang study PPKn. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model NHT secara daring efektif untuk meningkatkan pemahaman dan membentuk karakter peserta didik SMP Ignatius Slamet Riyadi, keberhasilan tindakan ditandai dengan 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah memperoleh nilai 73. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai kelas pada pretes=62; pada ujicoba produk I=54; ujicoba produk II=73; dan ujicoba produk III=88. Dengan prosentase ketuntasan dari pretes peserta didik=7,14% meningkat menjadi 14,2% pada ujicoba produk I, kemudian pada ujicoba produk II=46,4% meningkat lagi menjadi 100% pada ujicoba produk III. dan dikategorikan tuntas atau tercapai dengan KBM sebesar 73.

**Kata kunci:**

Numbered Heads Together, Nilai Pancasila, Karakter Disiplin.

**Histori:**

Dikirim: 10 Maret 2021  
Direvisi: 15 Maret 2021  
Diterima: 17 Maret 2021  
Online: 18 Maret 2021

©2021 JCC. All rights reserved



Author(s) agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

**Identitas Artikel:**

Huninhatu, A. F., Pudjiastuti, S. R., & Sutisna, M. (2021). Pengembangan Model *Numbered Heads Together* Secara Daring dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Pancasila dan Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Citizenship Virtues*, 1(1), 35-41.

### PENDAHULUAN

Model mengajar dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsi dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam pembuatan rencana pembelajaran. Model pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, baik secara

\*Corresponding author

E-mail: frets.h2nt@gmail.com

individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik (Kurniasih & Sani, 2017a). Dalam hal ini sesuai Kurniasih & Sani (2017b), model pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, materi pembelajaran untuk tercapainya tujuan. Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan yang sesuai dengan materi nilai Pancasila kemanusiaan yang adil dan beradab adalah dengan menerapkan model NHT secara daring. Model NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa (Hapsari, 2017; Maharani, 2016). Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Sedangkan pembelajaran ini pertama kali diperkenalkan dan dikembangkan oleh Spenser Kagen tahun 1993 dengan melibatkan para peserta didik dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Hamdayama, 2014).

NHT atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap truktur kelas tradisional (Al-Tabany, 2014). Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa NHT secara daring merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok dan pembentukan kelompok yang bersifat heterogen yang dilaksanakan secara daring dengan bantuan internet. NHT juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dari sebuah permasalahan yang ditampilkan secara daring. Penggunaan model pembelajaran aktif menjadikan pembelajaran berpusat kepada siswa bukan berpusat kepada guru (Muliandari, 2019). Adapun keunggulan lain dari model pembelajaran NHT yaitu suasana pembelajaran yang variatif sehingga peserta didik merasa lebih santai dan senang. Adanya model NHT secara daring menekankan pada kegiatan pembentukan kelompok belajar yang bersifat heterogen sehingga melibatkan interaksi peserta didik secara daring sinkronus dengan bantuan internet yang memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik terhadap materi yang diajarkan.

Langkah-langkah pembelajaran model NHT secara daring antara lain: (a) Guru Membentuk whatsapp group (WAG) NHT; (b) Pembentukan kelompok dan membagikan nomor anggota NHT melalui WAG; (c) Tiap-tiap anggota dalam kelompok membuat topi NHT sesuai dengan nomor yang dibagikan; (d) Guru membagikan kartu soal kepada tiap-tiap kelompok NHT melalui WAG; (e) Guru menginstruksikan semua anggota memakai topi NHT; (f) Peserta didik berdiskusi menggunakan video conference Google Meet dengan link yang sudah disediakan oleh masing-masing ketua kelompok NHT; (g) Guru membimbing tiap kelompok untuk mencari informasi melalui buku dan internet; (h) Peserta didik membuat laporan (jawaban) dan di upload ke WAG; (i) Semua anggota kelompok bergabung di link google meet yang dibagikan guru; (j) Guru menjelaskan tatib presentasi kelompok; (k) Guru memanggil salah satu nomor, dan nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil kelompoknya secara daring; (l) Peserta didik dengan nomor anggota yang sama dan nomor berbeda dari tiap kelompok memberikan

tanggapan; (m) Masing-masing anggota tidak memperdebatkan atau dan memperdebatkan argumentasi; (n) Guru memberikan *reward*; (o) Guru memberikan penegasan terhadap hasil pembelajaran peserta didik. Peserta didik secara individu maupun kelompok menunjukkan keaktifan, antusiasme, tanggung jawab dan Kerjasama dalam memahami nilai Pancasila kemanusiaan yang adil dan beradab, internalisasi dilakukan untuk menjadi pedoman bersikap dan bertingkah laku dilingkungan keberadaan mereka. Model internalisasi pembelajaran nilai-nilai Pancasila dan mengimplementasikannya di sekolah dengan menggunakan berbagai model yang berbeda dalam setiap pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran (Pudjiastuti, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengembangan Model NHT Secara Daring dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Nilai Pancasila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dan Pembentukan Karakter Disiplin”.

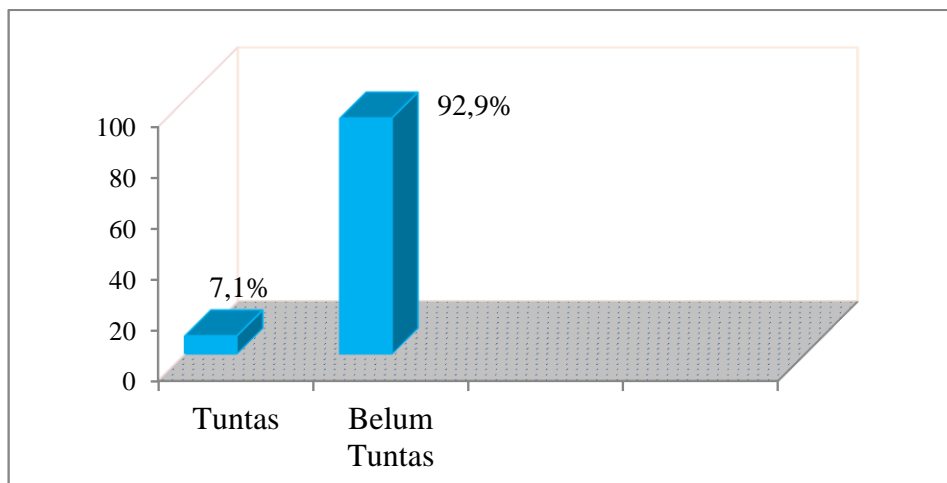
## **METODE PENELITIAN**

Syaodih (2011) mendefinisikan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau memodifikasi produk yang telah ada agar lebih efisien dan dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian dan pengembangan (R&D) menggunakan model Sugiono, yang dimodifikasi 10 langkah, yaitu: (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Ujicoba produk, (7) Revisi produk, (8) Ujicoba pemakaian, (9) Revisi produk, dan (10) Produksi massal. (Sugiyono:2011). Penelitian ini menggunakan metode R&D atau dikenal sebagai Penelitian dan Pengembangan. Dilaksanakan secara kolaboratif dengan tiga kali uji coba prodak model NHT secara daring berupa *leaflet*. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Ignatius Slamet Riyadi Jakarta yang terdiri dari 28 peserta didik sebagai informan, dan sebagai kay informan adalah guru bidang studi PPKn. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel peningkatan model NHT secara daring, pemahaman materi, dan karakter peserta didik menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Kalibrasi keabsahan data dilakukan melalui triangulasi instrument standard adalah instrument yang disusun menggunakan prosedur pengembangan instrument yang baku dan dapat dipertanggung jawabkan tingkat keakuratannya (Pudjiastuti, 2019; Sugiyono, 2011).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengembangan Model NHT Secara Daring**

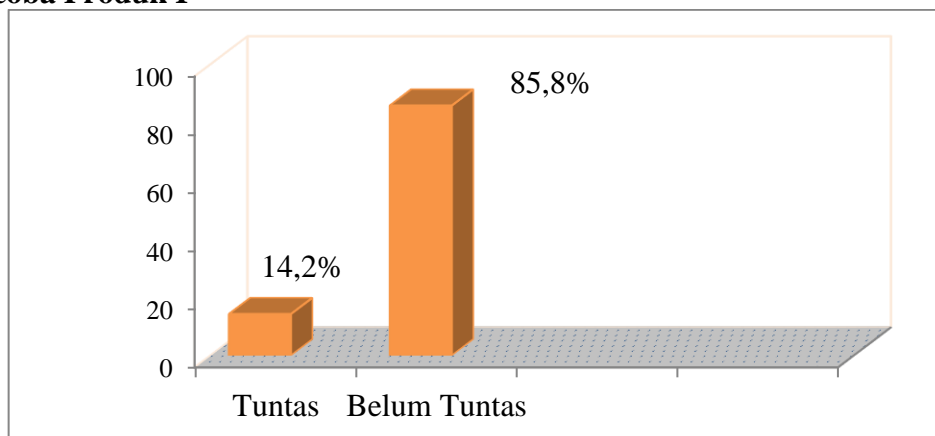
Hasil observasi diperoleh melalui pengamatan yang dilaksanakan sebelum, proses, dan akhir pertemuan setiap uji produk NHT secara daring. Observasi yang dilakukan berupa aktifitas peserta didik dalam pembelajaran secara daring. Observasi dinyatakan akurat setelah dilakukan kroscek melalui kegiatan triangulasi berikut merupakan grafik hasil observasi peningkatan hasil belajar peserta didik pada pra ujicoba produk NHT secara daring.



Gambar 1. Grafik Hasil Analisis Pra Ujicoba Produk

Berdasarkan Gambar 1, hasil evaluasi pada kondisi awal atau pra ujicoba produk *leafleat*, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas 62% dan 2 peserta didik dengan prosentasi ketuntasan 7,1%, sedangkan 26 peserta didik dengan prosentasi ketidaktuntasan 92,9%. Oleh karena itu pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran PPKn di kelas VIII SMP Ignatius Slamet Riyadi pada pra ujicoba produk *leafleat* dikategorikan kurang, dan mulai memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yaitu 73. Maka dari itu peneliti akan melaksanakan tindakan kelas dengan menerapkan model NHT secara daring pada kegiatan pembelajaran PPKn.

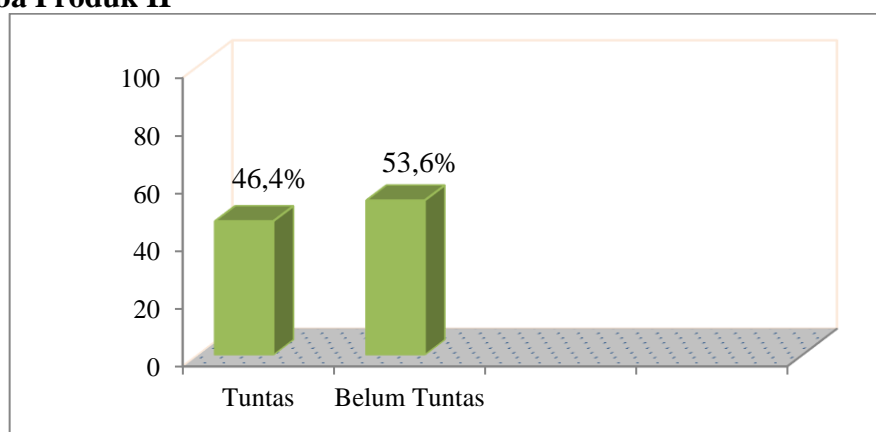
### Ujicoba Produk I



Gambar 2. Grafik Hasil Analisis Nilai Pada Ujicoba Produk I Pertemuan I

Berdasarkan Gambar 2, hasil evaluasi prestasi PPKn di uji produk I pertemuan ke 1 di ketahui bahwa nilai rata-rata kelas 54% dan 4 peserta didik dengan prosentasi ketuntasan 14,2 %, sedangkan 24 peserta didik dengan prosentasi ketidaktuntasan 85,8%. Oleh karena itu pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran PPKn di kelas VIII SMP Ignatius Slamet Riyadi pada ujicoba produk I dikategorikan cukup, dan cukup memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yaitu 73, maka dilanjutkan dengan tindakan selanjutnya di ujicoba produk II pertemuan ke 2.

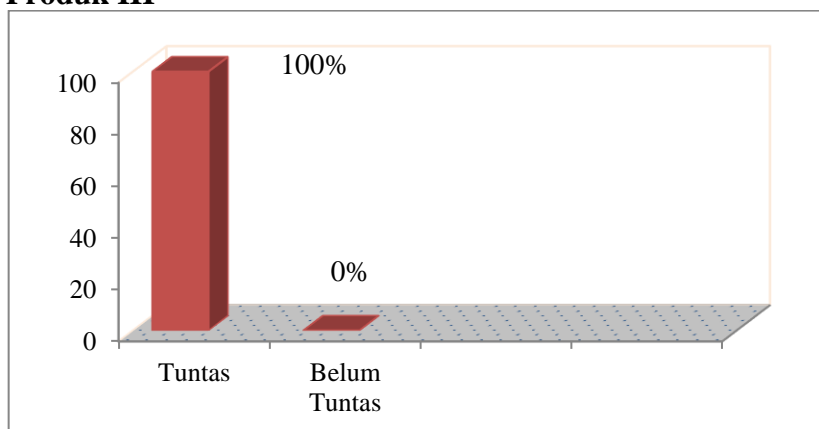
### Ujicoba Produk II



Gambar 3. Grafik Hasil Analisis Nilai Pada Ujicoba Produk II Pertemuan II

Berdasarkan Gambar 3, hasil evaluasi prestasi PPKn di uji produk II pertemuan ke 2 di ketahui bahwa nilai rata-rata kelas 73% dan 13 peserta didik dengan prosentasi ketuntasan 46,4%, sedangkan 15 peserta didik dengan prosentasi ketidaktuntasan 53,6%. Oleh karena itu pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran PPKn di kelas VIII SMP Ignatius Slamet Riyadi pada ujicoba produk II dikategorikan baik, dan sudah memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yaitu 73, maka dilanjutkan dengan tindakan selanjutnya di ujicoba produk III pertemuan ke 3.

### Ujicoba Produk III

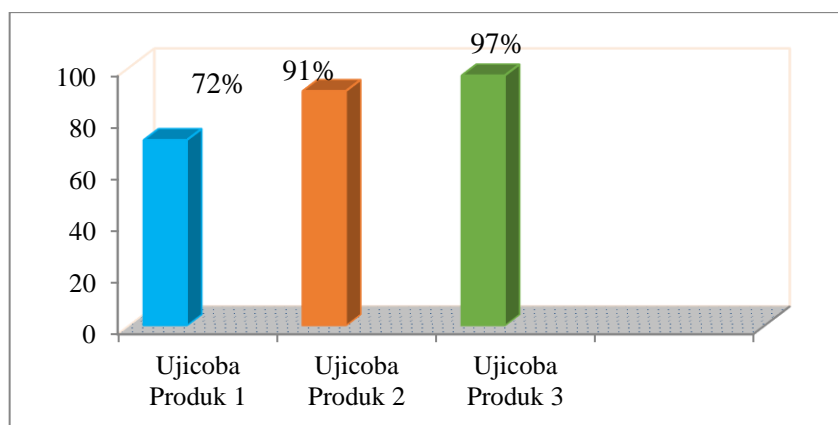


Gambar 4. Grafik Hasil Analisis Nilai Pada Ujicoba Produk III Pertemuan III

Berdasarkan Gambar 4, hasil evaluasi prestasi PPKn di ujicoba produk III pertemuan ke 3 di ketahui bahwa nilai rata-rata kelas 88% dan 28 peserta didik dengan prosentasi ketuntasan 100%. Oleh karena itu pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran PPKn di kelas VIII SMP Ignatius Slamet Riyadi pada ujicoba produk III dikategorikan sangat baik, dan memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yaitu 73.

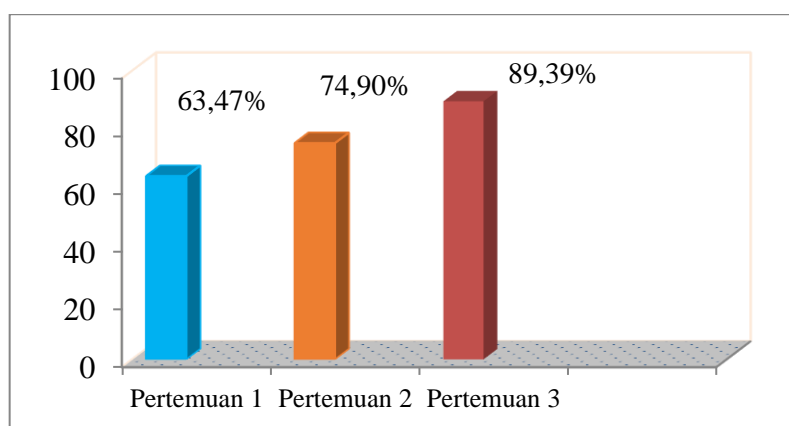
Adanya peningkatan pemahaman belajar peserta didik dapat dilihat rata-rata kelas saat pra siklus dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas pada uji coba produk I, II dan III. Rata-rata kelas pada pra uji coba produk NHT menunjukkan nilai 62. Pada uji coba produk I menunjukkan nilai 54. Uji coba produk II menunjukkan nilai

73. Sedangkan Uji coba produk III menunjukkan nilai rata-rata 100. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman belajar peserta didik yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik juga meningkat.



Gambar 5. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik dengan Menggunakan Model NHT Secara Daring

Berdasarkan grafik diatas hasil evaluasi keaktifan peserta didik dengan menggunakan model NHT Secara Daring meningkat dengan observasi pada ujicoba produk I prosentase keaktifan peserta didik 72%, meningkat menjadi 91% pada ujicoba produk II, meningkat menjadi 97% pada ujicoba produk III. Oleh karena itu aktivitas peserta didik dengan menggunakan model NHT secara daring di kelas VIII SMP Ignatius Slamet Riyadi pada uji coba produk I, II, dan III dikategorikan sangat baik, dan memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yaitu 73.



Gambar 6. Grafik Hasil Observasi Pembentukan Karakter Disiplin

Grafik di atas bahwa menunjukkan bahwa hasil pembembentukan karakter disiplin peserta didik meningkat. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai kelas sebesar 63,47% pada pertemuan 1, 74,90 pada pertemuan 2, dan 89,39 pada pertemuan 3 dikategorikan TUNTAS atau TERCAPAI KBM sebesar 73. Dengan demikian maka tindakan kelas dihentikan sampai Ujicoba produk III karena sudah tercapai ketuntasan Belajar minimal (KBM).

## KESIMPULAN

Peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi Nilai Pancasila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab terbukti dengan semakin banyaknya nilai peserta didik yang mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) atau bahkan melebihi dan peserta didik semakin antusias dan interaktif dalam mengikuti pelajaran. Indikasi keberhasilan model pembelajaran ini terlihat dari peningkatan pemahaman peserta didik mulai dari kondisi awal hanya 62% siswa yang mencapai KBM pada pra ujicoba produk NHT berupa *leaflet*, ujicoba produk I meningkat 54%, ujicoba produk II meningkat, 73 dan ujicoba produk III meningkat lagi menjadi 88%. Hal ini berarti pemahaman belajar PPKn peserta didik kelas VIII SMP Ignatius Slamet Riyadi dari kondisi awal sampai ujicoba produk III terjadi peningkatan. NHT secara daring merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok dan pembentukan kelompok yang bersifat heterogen yang dilaksanakan secara daring dengan bantuan internet. NHT juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dari sebuah permasalahan yang ditampilkan secara daring.

## REFERENSI

- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Jakarta: Prenada Media.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hapsari, A. E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 1-9.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017a). *Lebih memahami konsep dan proses pembelajaran: Implementasi & Praktek dalam Kelas*. Jakarta: Kata Pena.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017b). *Sukses Mengajar: Panduan Lengkap menjadi Guru Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Pustaka Diantara.
- Maharani, N. (2016). Peningkatan Hasil Belajar PKN melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Bagi Siswa Kelas VI SDN 4 Ngraho Kedungtuban Blora Semester I Tahun 2015/2016. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 3(2), 195-215.
- Muliandari, P. T. V. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 132-140.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pudjiastuti, S. R. (2019). *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Pudjiastuti, S. R. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mencegah Paham Radikal. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(2), 32-39.